

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap hari, 830 wanita hamil dan melahirkan meninggal, dan 20 juta perempuan mengalami sakit saat persalinan (World Health Organization, 2018). Ibu juga sering merasa cemas, panik, dan takut akan rasa sakit yang luar biasa selama persalinan, yang dapat mempersulit proses persalinan dan menyebabkan partus yang tertunda. Artikel Jepang menyatakan bahwa hanya 5.2% wanita di Jepang mengalami nyeri persalinan, sedangkan 77.8% wanita di Prancis, 61% di Inggris, dan 26 % di Norwegia (Haslin, 2018).

Jika nyeri tidak dikelola dengan baik, itu dapat berdampak negatif pada ibu dan janin. Di China, hasil penelitian dalam fase laten menunjukkan bahwa tingkat gawat janin dan operasi cesar adalah 36,6% dan 39% dalam kelompok sakit sedang, jauh lebih tinggi dari 13,8% dan 17,2% dalam kelompok sakit ringan. Tingkat gawat janin, operasi caesar, dan perdarahan postpartum pada fase aktif adalah 36,5% dalam kelompok sakit parah, 40,4% dalam kelompok sakit sedang, dan 13,5% dalam kelompok sakit sedang. Kondisi nyeri yang tidak dikelola ini berpotensi memperburuk AKI di Indonesia (Puspita, 2017).

Menurut Pusat Data Rumah Sakit seluruh Indonesia, 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan. Selain itu, 21% mengatakan bahwa persalinan mereka sangat menyakitkan karena mereka merasakan nyeri yang signifikan, dan 63% tidak tahu bagaimana melakukan persiapan untuk mengurangi nyeri persalinan (Indratningrum, 2019).

Bidan dalam prakteknya sesuai dengan PERMENKES No. 28 tahun 2017 tentang izin praktek bidan salah satunya mengenai standar kompetensi bidan selama melakukan asuhan persalinan dan kelahiran yaitu pemberian kenyamanan dalam persalinan seperti pengurangan nyeri tanpa obat. Sedangkan menurut PERMENKES No. 97 tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan masa melahirkan dalam pasal 14 salah satu aspek

dasar yang diberikan kepada ibu bersalin yaitu asuhan sayang ibu dan sayang bayi (Permenkes RI No. 28,2014).

Dalam persalinan penanganan nyeri merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan. Sering kali penolong persalinan lupa untuk menerapkan teknik pengontrol nyeri,hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman trauma terhadap persalinan yang dapat menyebabkan *postpartum blues*, maka sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu bersalin agar merasa aman dan nyaman (Multi, Handayani, dalam Firdaus Alis 2019).

Banyak ibu merasakan nyeri yang hebat selama proses persalinan yang dikarenakan adanya proses pembukaan serviks dan ini merupakan hal yang normal terjadi. Nyeri saat persalinan juga merupakan fenomena yang sangat individual dengan komponen sensorik dan emosional, rasa nyeri yang terjadi pada awal persalinan sampai dengan pembukaan lengkap lebih kurang 12-18 jam. Rasa nyeri kala 1 fase aktif disebabkan kombinasi nyeri fisik akibat kontraksi miometrium disertai regangan segmen bawah rahim, yang menyatu dengan kondisi psikologis ibu selama persalinan, yaitu kecemasan, kelelahan dan kekhawatiran sehingga dapat memperberat nyeri fisik (Padila, 2014).

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan penolong persalinan untuk mengurangi nyeri persalinan, antara lain dengan tindakan farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan nyeri persalinan secara non farmakologis meliputi homeopathy, masase dengan teknik *effleurage* dan *counterpressure*. Masase yang digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu masase kaki, masase tangan, masase punggung seperti endorphin masase, masase bahu dan masase perineum. Kemudian dapat juga dilakukan dengan tindakan hipnosis, visualisasi persalinan, relaksasi, terapi akupuntur, metode pernapasan dan metode reiki (Padila,2014).

Salah satu cara dalam mengurangi nyeri persalinan dapat dilakukan dengan menerapkan *endorphine massage*. *Endorphin massage* merupakan salah satu metode yang efektif dibandingkan dengan metode non farmakologi lain karena memberikan sentuhan ringan untuk relaksasi dan

pengurangan rasa sakit. *Endorphin massage* dapat dilakukan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri berat, selain itu *endorphin massage* dapat dilakukan melalui sentuhan pendamping persalinan yang dapat menimbulkan perasaan tenang dan rileks sehingga pada akhirnya denyut jantung dan tekanan darah menjadi normal (Khasanah dan Sulistyawati, 2020).

*Endorphin massage* bekerja dengan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Terbukti dari hasil penelitian, teknik ini dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan (Leny, 2017).

Disamping penggunaan endorphine massage, aromaterapi juga terbukti dapat mengurangi nyeri persalinan, hal ini disebabkan penggunaan essential oil atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta membangkitkan jiwa raga (Wahyuningsih, 2014).

Banyak sekali macam aromaterapi yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan salah satunya yaitu menggunakan aromaterapi lavender. Pengaruh Aromaterapi lavender dapat memberikan keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan. Disamping itu lavender juga dapat mengurangi rasa tertekan, stres, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, rasa frustrasi dan kepanikan. Aromaterapi Lavender bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri, dan dapat memberikan relaksasi. Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi limbic system di otak yang merupakan pusat emosi, suasana hati, dan memori untuk menghasilkan bahan neurohormon endorpin dan encephalin, yang bertugas sebagai penghilang rasa sakit dan serotonin yang berefek menghilangkan ketegangan atau stres serta kecemasan menghadapi persalinan (Wahyuningsih, 2014).

Melakukan *Endorphin massage* dengan menggunakan aromaterapi lavender yang dibaluri pada kulit tubuh dan akan masuk ke dalam aliran darah melalui pori-pori kulit, hal ini menyebabkan rasa nyaman dan mengurangi nyeri. Minyak lavender mempunyai efek relaksasi dan dapat membantu membangkitkan semangat sehingga efektif menurunkan kecemasan selama persalinan (Kundarti, 2014).

Berdasarkan data pra-survei yang telah dilakukan penulis di PMB Nani Wijawati, S.ST, terdapat 2 ibu bersalin salah satunya Ny.R G1P0A0 dengan nyeri persalinan pada kala I fase aktif sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan tentang “Penerapan *endorphin massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri pada persalinan kala I fase aktif”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari masalah nyeri persalinan dengan berdasarkan Pusat Data Rumah Sakit seluruh Indonesia yang dialami oleh 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan. Dan 21% mengatakan bahwa persalinan mereka sangat menyakitkan karena merasakan nyeri yang signifikan, serta 63% tidak tahu bagaimana melakukan persiapan untuk mengurangi nyeri persalinan, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah penerapan *endorphin massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di PMB Nani Wijawati,S.ST?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diberikan asuhan kebidanan terhadap Ny. R dengan menerapkan *endorphin massage* untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. R untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Nani Wijawati,S.ST.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar untuk mengetahui diagnosa,masalah dan kebutuhan pada Ny.R untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Nani Wijawati,S.ST.
- c. Diidentifikasi masalah potensial pada Ny.R untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Nani Wijawati,.
- d. Diidentifikasi dan ditetapkan kebutuhan penanganan segera pada Ny.R di PMB Nani Wijawati,S.ST.
- e. Direncanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin masalah nyeri persalinan dengan penerapan *endorphin massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender pada Ny.R di PMB Nani Wijawati,S.ST.
- f. Dilakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin masalah nyeri persalinan dengan penerapan *endorphin massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender pada Ny.R di PMB Nani Wijawati,S.ST.
- g. Dilakukan evaluasi penerapan *endorphin massage* untuk mengurangi nyeri pada kala I fase aktif persalinan terhadap Ny.R di PMB Nani Wijawati,S.ST.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan yang sudah diberikan dalam bentuk SOAP dalam upaya pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi pendidikan sebagai bahan referensi bacaan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami teknik *endorphin massage* untuk mengurangi rasa nyeri pada kala I persalinan.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Ibu Bersalin

Dari asuhan kebidanan yang diberikan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman ibu bersalin untuk mengurangi nyeri saat bersalin.

### b. Bagi Lahan Praktik PMB Nani Wijawati,S.ST

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan pada kliennya untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan dan pelayanan entrepreneur pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan melakukan *endorphin massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi penelitian pada mahasiswa dalam menyusun Laporan Tugas Akhir khususnya program studi D-III Kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan melakukan *endorphin massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender.

### d. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan masukan, wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai *endorphin massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

## E. Ruang Lingkup

Asuhan yang dilakukan kepada Ny.R dengan nyeri persalinan pada kala I fase aktif, asuhan diberikan pijatan atau sentuhan ringan dengan teknik *endorphin massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender. Asuhan dilakukan selama proses persalinan kala I fase aktif (fase dilatasi) setiap satu jam sekali selama 20 menit. Asuhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dengan SOAP. Waktu dan tempat yang digunakan

adalah di PMB Nani Wijawati, S.ST Lampung Selatan pada tanggal 29 Maret tahun 2024.